

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data disini merupakan uraian yang di sajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara di lakukan kepada Waka kurikulum, guru Fiqih dan siswa.

1. Kompetensi pedagogik guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan sholat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

Kompetensi Pedagogik guru Fiqih di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung bisa di tinjau melalui perancangan pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan pembelajaran. Suatu rancangan pembelajaran di gunakan untuk titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Ibu Fia S.Pd.I mengatakan bahwa :

“RPP digunakan para guru untuk mempermudah proses pembelajaran atau bisa di katakan panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan di MTs sini para guru sudah membuat RPP jauh-jauh hari sebelum KBM akan di mulai mbak, dan yang menjadi acuan kami para guru untuk sekarang ini menggunakan Kurikulum 13.”¹

¹ Wawancara Ibu Fia Anifaturrohmah S.Pd.I, *Guru Fiqih*, Selasa 20 maret 2018, pukul 09.00 WIB

Hal senada juga di utarakan oleh bapak Drs Nur Salim selaku Guru Fiqih kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung, bahwa :

“Seorang guru harus membuat dan mempunyai Rancangan Pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP. RPP di jadikan patokan guru untuk mengajar di dalam kelas. Tanpa adanya RPP maka guru tersebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas.”²

Masih dituturkan oleh Drs Nur Salim bahwa :

“Pembuatan RPP di laksanakan sebelum awal tahun ajaran baru. Para guru dikumpulkan menjadi satu dan digabung dengan waka kurikulum dan waka-waka yang ada. Setelah itu di tentukan memakai kurikulum apa (KTSP atau K-13).”³

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Minarsih, S.Ag,M.Pd.I selaku Waka Kurikulum, bahwa :

“Memang benar mbak, Setiap guru wajib membuat RPP.”⁴

Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena di awal pembuatan RPP di dalamnya juga mengkaji tentang materi apa yang sesuai untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek bahasan dan sebagainya. Sehingga dari sini bisa di tarik kesimpulan, bahwa kompetensi pedagogik pada guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bisa di lihat dari pemaparan tersebut yaitu dengan di wajibkanya pembuatan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) berangsung.

WIB ² Wawancara Bapak Drs Nur Salim, *Guru Fiqih*, Rabu 21 maret 2018, pukul 11.00

WIB ³ Wawancara Bapak DrsNur Salim, *Guru fiqih*, Rabu 21 maret 2018, pukul 11.00

⁴ Wawancara Ibu Minarsih, S.Ag,M.Pd.I, *Waka Kurikulum*, Rabu 21 maret 2018, pukul 12.16 WIB

Ibu Minarsih selaku Waka Kurikulum MTs Sultan Agung Jabalsari

Tulungagung menuturkan bahwa :

“RPP untuk seorang guru itu di jadikan patokan dalam pembelajaran di kelas, seorang guru yang akan mengajar di kelas harus siap dengan RPP-nya. Apabila guru tersebut tidak mempunyai RPP, maka guru tersebut sudah melanggar tata tertib seorang guru. Jadi RPP merupakan suatu landasan dasar oleh para guru”.⁵

Pentingnya RPP hal ini membuktikan adanya kemampuan atau kompetensi pedagogik guru. Dari ibu Fia S.Pd.I, menyatakan bahwa :

“Penyusunan RPP selalu di lakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Semua guru berkumpul jadi satu bersama dengan waka kurikulum dan meyesuaikan dengan kurikulum yang akan di tetapkan dalam instansi sekolah. Para guru membuat RPP masing-masing dengan studi yang akan di ajarkan.”⁶

Masih di tuturAn oleh ibu Fia S.Pd,I:

Seperti halnya saya mba, saya membuat RPP mapel Fiqih kelas VII A tentang bab shalat, pertama saya tentukan KI KD nya dulu kemudian saya tentukan metode dan model pembelajaran dengan cara siswa saya bagi kelompok untuk mendiskusikan LKS terkait bab sholat lalu perwakilan untuk mempresentasikan ke depan.”⁷

Hal ini senada dengan hasil wawancara Fauza siswa kels VII A MTs Sultan Agung Jabalsari bahwa :

“Siswa di bagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan LKS terkait bab sholat lalu salah satu siswa dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya”.⁸

⁵ Wawancara Ibu Minarsih S.Ag,M.Pd, *Guru Fiqih*, Selasa 20 maret 2018, pukul 09.13 WIB

⁶ Wawancara Ibu Fia Anifaturohmah S.Pd.I, *Guru Fiqih*, Selasa 20 maret 2018, pukul 09.20 WIB

⁷ Ibid,..pukul 09.25 WIB

⁸ Wawancara Fuza, *siswa kelas VII A MTs Sultan Agung*, Kamis 22 maret 2018, pukul 10.00 WIB

Jika di lihat dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa metode yang di gunakan yaitu diskusi dan model yang di gunakan terkait dengan KBM sesuai dengan RPP yaitu menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu dengan cara guru Fiqih dalam KBM membagi siswanya dalam bentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan LKS terakit bab shalat lalu di presentasikan ke depan.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran *cooperative learning* sangat membantu siswa memahammi materi terkait bab shalat karna dengan begitu siswa di tuntut untuk memahami secara bersama-sama dengan teman kelompoknya kemudian di presentasikan ke depan dari hasil yang di pahami.⁹

Berikut dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang di lakukan oleh guru Fiqih MTs Sultan Agung Jabalsari.¹⁰

Gambar 4.1



Gambar : Kegiatan pembelajaran dengan model *cooperative learning*

⁹ Hasil observasi selasa 20 maret 2018

¹⁰ Dokumentasi , kegiatan belajar mengajar di kelas VII A, 20 maret 2018, pukul 07.18 WIB

Kemudian untuk mengetahui bahwa siswa menguasai atau tidaknya terkait dengan mata pelajaran fiqih mengenai bab shalat, Ibu Fia S.Pd.I menyatakan bahwa:

“saya memberikan dua macam tugas yaitu praktek sholat dan soal ulangan harian, dengan begitu saya bisa mengerti seberapa paham siswa dalam menguasai materi terkait bab shalat”.¹¹

Hal ini senada dengan pernyataan Niam salah satu siswakeselas VII

A MTs Sultan Agung, bahwa :

“Setelah masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan materi terkait dengan bab shalat kami di beri tugas yaitu praktek shalat dan ujian tertulis”.¹²

Berikut dokumentasi foto kegiatan ujian praktek shalat dan ujian tulis.

Gambar 4.2



Gambar : ujian praktek shalat

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa guru fiqih dalam mengevaluasi KBM mengenai bab shalat kelas VII A yaitu dengan cara Praktek dan ujian tulis seperti ulangan harian dengan tujuan untuk

¹¹ Wawancara Ibu Fia Anifaturohmah S.Pd.I, *Guru Fiqih*, Selasa 20 maret 2018, pukul 09.40 WIB

¹² Wawancara Niam, *Siswa kelas VII AMTs Sultan Agung*, Selasa 20 maret 2018, pukul 10.34 WIB

mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami mata pelajaran fiqh terkait dengan bab shalat yang di harapkan agar siswa setelah memahami materi shalat tersebut melaksanakan dengan baik dan benar terutama agar kedisiplinan dalam melaksanakan shalat terkondisikan .

2. Kompetensi kepribadian guru fiqh dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan yang di tuturkan oleh Ibu Minarsih S.Ag,M.Pd.I., selaku Waka kurikulum dan sekaligus guru bahwa :

“Seorang guru harus dengan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaannya. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru di haruskan untuk disiplin waktu, disiplin disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh sering terlambat datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Keterlambatan itupun sudah ada tolerir dari pihak sekolah. guru maksimal telat datang pukul 06.55, itupun minimal sudah ada di ruang piket. Tapi anjuran utamanya 06.45 sudah harus mendampingi siswa di kelas. Toleransi pergantian jam pelajaran pun dikasih waktu maksimal 5 menit untuk menuju ke ruang kelas”.¹³

Beliau juga mengatakan bahwa :

“Profesional guru harus di tingkatkan, apalagi di Swasta yang cenderung santai dan lain sebagainya. Dan yang paling utama yaitu madrasah tidak meraup keuntungan tapi memang madrasah mau menginginkan profesionalitas guru. Jadi semaksimal mungkin guru harus bertanggungjawab dengan pekerjaannya.”¹⁴

¹³ Wawancara Ibu Minarsih, S.Ag,M.Pd.I, *Waka Kurikulum*, Rabu 21 maret 2018, pukul 12.30 WIB

¹⁴ Ibid., pukul 12.35 WiB

Paparan di atas di perjelas oleh Bapak Drs Nur Salim selaku guru Fiqih kelas VIII bahwa :

“Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat di lihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti mengikuti shalat jama’ah duha. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlambatan. Kebiasaan guru yang baik akan selalu di contoh oleh murid-muridnya, dan begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang agak buruk akan di gunakan siswa untuk kelemahan gurunya.”¹⁵

Dari sini di tarik kesimpulan bahwa kepribadian guru ada, yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan shalat siswa.

Hal ini juga senada dengan pernyataan ibu Fia selaku Guru Fiqih bahwa :

“mengenai kedisiplinan shalat saya langsung terjun mba, artinya saya langsung memberi contoh ketika waktu jama’ah shoalat duha ataupun dzuhur karena dengan itu secara tidak langsung siswa akan sadar dan mengikuti apa yang saya lakukan”¹⁶

Berikut dokumentasi foto ibu guru fia sedang sholat dhuha berjama’ah bersama dengan siswa.¹⁷

¹⁵ Wawancara Drs Nur Salim, *Guru Fiqih kelas VII*, Kamis 22 maret 2018, pukul 10.00 WIB

¹⁶ Wawancara Fia Anifaturrohmah S.Pd.I, *Guru Fiqih*, Selasa 20 maret 2018, pukul 09.45 WIB

¹⁷ Dokumentasi, *Guru fiqih sholat dhuha berjama’ah*, Rabu 21 maret 2018, pukul 09.30 WIB

Gambar 4.3



Gambar : kegiatan ibu fia sholat dhuha berjama'ah

Masih dari pernyataan beliau bahwa:

“Tetapi kadang juga ada dari beberapa siswa yang tidak sadar bahkan banyak alasan untuk tidak mengerjakan shalat duha berjama'ah dan saya langsung menegurnya dan menasehati dengan cara yang baik agar si anak bisa menerimanya kadang jika sudah keterlaluhan saya hukum dengan menulis bismillah 250 kali agar si anak jera dan tidak mengulangnya lagi”.¹⁸

Pernyataan di atas di dukung oleh ibu Minarsih selaku Waka kurikulum bahwa :

“memang benar mba guru di sini terakit dengan kedisiplinan shalat duha atau dzuhur guru langsung memberi contoh ketika waktu shalat berlangsung dan ketika ada siswa yang tidak ikut shalat akan terlihat melalui rekapan buku absen kehadiran shalat jama'ah, dan kami akan memberi teguran bahkan jika belum mempan teguran itu kita beri hukuman misalnya seperti berdiri di depan kelas untuk membaca istighfar sebanyak-banyaknya dengan tujuan siswa jera dengan apa yang telah di perbuat dan kebanyakan yang terkena hukuman itu anak cowok”.¹⁹

Pernyataan tersebut juga senada dengan salah satu siswa kelas

VII A Fuza bahwa :

“jika ada siswa yang tidak tertib dalam pelaksanaan shalat berjama'ah duha ataupun dzuhur ibu guru memberi nasehat dan

¹⁸ Ibid.,pukul 09. 50 WIB

¹⁹ Wawancara Ibu Minarsih S.Ag, M.Pd.I, *Waka Kurikulum*, Rabu 21 maret 2018, pukul 12.00 WIB

teguran secara mendidik bahkan jika di beri teguran siswa tidak mempan ibu guru memberi hukuman seperti menulis bismillah sebanyak 250 kali bahkan ada yang di suruh berdiri di depan kelas lalu membaca istighfar sebanyak-banyaknya.²⁰

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Niam siswa kelas VII A bahwa:

“guru di sini tegas tapi mendidik contohnya seperti bu guru fiqih beliau sangat lemah lembut dalam menegur kami siswa yang tidak mengikuti shalat”²¹

Sesui dengan pernyataan di atas bapak Nur Salim juga menambahkan bahwa :

“kami sebagai guru harus menjadi suritaladan yang baik karna guru itu di *gugu dan di tiru* cara mengatasi kenakalan anak-anak terutama dalam hal kedisiplinan shalat pertama kami tegur kami nasehati ketika hal itu masih belum juga mempan kami beri anak itu *punishmen* dengan cara yang mendidik dengan begitu alahmdulillah siswa mengalami perubahan meskipun secara perlahan-lahan”²²

Hal senada juga di utarakan oleh bu Fia bahwa :

“Dengan adanya suritauladan secara langsung yang di lakukan oleh kami para guru dan hukuman yang mendidik seperti menulis atau membaca istighfar sebanyak-banyaknya bagi yang tidak mengikuti shalat alhamdulillah mereka secara perlahan mengalami perubahan, mereka para siswa siswi jadi mau ikut shalat karna mungkin mereka jera atas hukuman yang kami beri”²³

Dari pemaparan data di atas dapat di mengerti bahwa guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan, seperti langsung memberi contoh shalat berjama’ah ketika waktunya. Jika ada

²⁰ Wawancara Fauza, *siswa kelas VII Mts Sultan Agung Jabalsari Tulunggung*, Kamis 21 maret 2018, pukul 13.00 WIB

²¹ Wawancara Niam, *siswa kelas VII Mts Sultan Agung Jabalsari Tulunggung*, Kamis 21 maret 2018, pukul 13.40 WIB

²² Wawancara bapak Drs Nur Salim, Rabu 21 maret 2018, pukul 10.10 WIB

²³ ²³ Wawancara Fia Anifaturrohmah S.Pd.I, *Guru Fiqih*, Sabtu 24 maret 2018, pukul 09.45 WIB

siswa yang tidak tertib maka guru langsung memberi teguran dan menasehati dengan cara yang baik dan mendidik agar dapat di mengerti oleh siswa, jika masih juga melanggar maka guru fiqih memberi hukuman yang mendidik seperti menulis bismillah dan membaca istighfar, dengan begitu siswa jera dan disiplin dalam shalat berjama'ah.

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Bahwa ada beberapa siswa ataupun siswi yang tidak mengikuti jama'ah shalat dhuha dengan berbagai alasan padahal guru sudah menasehati tetapi mereka tetap melanggar dan akhirnya mereka di beri hukuman berdiri di depan kelas dan membaca istighfar sebanyak-banyaknya.²⁴

Hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan diperkuat oleh foto dokumentasi sebagai berikut.²⁵

Gambar 4.4



Gambar : siswa siswi sedang di hukum membaca istighfar dan bismillah karna tidak mengikuti jama'ah shalat dhuha

²⁴ Hasil observasi senin 26 maret 2018, pukul 10.00 WIB

²⁵ Dokumentasi , *siswa di hukum* , senin 26 maret 2018, pukul 10.00 WIB

3. Kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat di harapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain.

Guru merupakan tokoh dan tipe mahluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan di milikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya. Ibu Fia, S.Pd.I., mengatakan bahwa :

“Dalam menjalin silaturahmi guru dengan wali murid itu harus selalu berkomunikasi. Bisa di lihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi kegiatan, dan dengan adanya panggilan wali. Itu bisa meningkatkan membantu kedua-

nya dalam meningkatkan komunikasi.”²⁶

Masih di tuturkan oleh bu Fia, bahwa :

“setiap bulan kami mengadakan rutinan yaitu majelis dzikir di rumah siswa secara bergantian,dengan tujuan salah satunya yaitu mempererat tali silaturahmi dengan pihak orang tua serta agar selalu erat dalam berkomunikasi untuk bekerjasama dalam memantau sang anak”²⁷.

Hal senada juga di tuturkan oleh Ibu Minarsih, S.Pd.I,M.Ag. bahwa:

“Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, dan apabila sedang di rumah orang tuanya asli yang memegang tanggung jawab sebagai orang tua. Namun, tidak di pungkiri dengan para orang tua yang sedang bekerja di luar negeri dan menyebabkan para anaknya dititipkan dengan neneknya. Dari hal tersebut kurangnya pantauan dari orang tua untuk anak dan kebanyakan menyebabkan para anak salah dalam mengambil pergaulan. Disini para guru harus terus menghibau para orang tua agar selalu memperhatikan juga keadaan anaknya. Dengan adanya komunikasi inilah para guru dan orang tua bisa berkolaborasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak”²⁸.

Ibu Drs Nur Salim, juga menuturkan bahwa :

“Peran guru sebagai orang tua sangatlah tidak mudah. Apalagi dalam menghadapi para anak yang sedang mengalami masa sulit, yang di karenakan oleh keadaan orang tua yang sedang kacau atau oleh faktor lain. Guru terus berkomunikasi dengan para orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya ketika usia yang remaja ini. Komunikasi ini bertujuan untuk kebaikan si anak”²⁹.

Dari hasil pemaparan data di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi sosial guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa yaitu dengan bekerjasama dari pihak luar sekolah yaitu kedua

²⁶ Wawancara Fia Anifaturohmah S.Pd.I , *Guru Fiqih*, Selasa 20 maret 2018, pukul 09.45 WIB

²⁷ Ibid.,pukul 09.50

²⁸ Wawancara Ibu Minarsih S.Ag, M.Pd.I, *Waka Kurikulum*, Rabu 21 maret 2018, pukul 12.12 WIB

²⁹ Wawancara Bapak Drs Nur Salim , *Guru Fiqih Kelas VIII*, Rabu 21 maret 2018,pukul 12.01 WIB

orang tua atau keluarga melalui kegiatan di luar jam pelajaran seperti majelis dzikir di rumah siswa yang di adakan sebulan sekali dengan tujuan agar komunikasi antara orangtua dengan pihak sekolah semakin erat sehingga dapat bekerja sama dalam memantau anak.

Dari kesimpulan data di atas di perkuat oleh hasil observasi ketika berlangsungnya kegiatan majelis dzikir setiap sebulan sekali di rumah siswa ataupun siswi antara pihak sekolah dengan pihak wali murid dapat bersilaturahmi.³⁰

Berikut dokumentasi foto kegiatan majelis dzikir di rumah siswa secara bergantian yang di adakan sbulan sekali.³¹

Gambar 4.5



Gambar : kegiatan majelis dzikir di rumah salah satu siswa MTs Sultan Agung

Ibu Fia S.Pd.I juga menuturkan bahwa :

“selain berkomunikasi dengan pihak orangtua saya juga sering mengajak anak-anak ngobrol santai ketika waktu istirahat ataupun di dalam kelas, dengan begitu saya bisa sedikit tau tentang kondisi dan perkembangan sang anak”.³²

³⁰ Hasil observasi sabtu 24 maret 2018

³¹ Dokumentasi, kegiatan majelis dzikir, sabtu 24 maret 2018, pukul 13.00 WIB

³² Wawancara Fia Anifaturohmah S.Pd.I , *Guru Fiqih*, Selasa 20 maret 2018, pukul

Hal ini di perkuat oleh pernyataan ibu Minarsih, bahwa :

“memang benar kami para guru dalam memantau perkembangan anak terutama untuk kedisiplinan dalam shalat jama’ah salah satunya juga dengan ngobrol santai atau *sharing* dengan anak-anak ketika di waktu santai atau istirahat juga bisa ketika ada kegiatan seperti selasa siang ketika jam pelajaran berakhir yaitu karantina al-qur’an”.³³

Hal ini juga senada dengan Pak Nur Salim, bahwa :

“kami berusaha berkomunikasi dengan para siswa di manapun dan kapanpun dengan tujuan agar kami dapat selalu memantau kondisi perkembangan siswa”.³⁴

Dari pemaparan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kompetensi sosial guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa yaitu dengan cara berkomunikasi dengan siswa ketika di luar jam pelajaran ataupun ketika kegiatan sekolah seperti ketika karantina qur’an.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pra guru juga memantau kedisiplinan shalat siswa melalui kegiatan karantina qur’an dengan cara menasehati memberi motivasi.³⁵

Berikut dokumentasi kegiatan karantina qur’an yang di laksanakan seminggu sekali yaitu hari selasa.³⁶

³³ Wawancara Ibu Minarsih S.Ag, M.Pd.I, *Waka Kurikulum*, Kamis 22 maret 2018, pukul 12.30 WIB

³⁴ Wawancara Bapak Drs Nur Salim, Rabu 21 maret 2018, pukul 13.00 WIB

³⁵ Hasil observasi selasa 27 maret 2018

³⁶ Dokumentasi , *kegiatan karantina qur’an* ,selasa 27 maret 2018, pukul 13.00 WIB

Gambar 4.6

Gambar : Kegiatan karantina qur'an yang di lakukan oleh para guru

Selain itu guru fiqih juga bekerjasama dengan guru-guru lain untuk memantau siswa terutama dalam hal kedisiplinana shalat, seperti yang di utarakan oleh bu Fia yaitu:

“dalam memantau kedisiplinan shalat siswa saya juga bekerjasama tidak hanya dengan orang tua siswa tetapi juga dengan guru-guru Mts Sultan Agung lainnya seperti bertanya dengan guru piket yang mengabsen shalat jama’ah”.³⁷

Pernyataan tersebut senada dengan bapak Drs Nur Salim, bahwa :

“untuk memantau anak terkait dengan kedisipinan shalat siswa kami bekerja sama denga guru piket yang bertugas dan kami mengecek absen mba, jadi kami tau manaa yang tidak shalat dan mana yang ikut shalat”.³⁸

Hal ini juga di perkuat pernyataan oleh ibu Minarsih, bahwa :

“kami para guru bekerjasama dalam memantau kedisiplinan shalat siswa, biasanya kami ibu guru yang sedang *udzur* mengawasi dari belakang ketika berlangsungnya waktu shalat brjama’ah”.³⁹

³⁷ Wawancara Fia Anifaturrohmah S.Pd.I, *Guru Fiqih*, Selasa 20 maret 2018, pukul 10.05 WIB

³⁸ Wawancara bapak Drs Nur Salim, Rabu 21 maret 2018, pukul 13.15 WIB

³⁹ Wawancara Ibu Minarsih S.Ag, M.Pd.I, *Waka Kurikulum*, Kamis 22 maret 2018, pukul 12.40 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kompetensi sosial guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung melalui kerjasama antara guru satu dengan yang lain seperti guru piket dengan mengecek absen atau guru yang sedang *udzur* dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang mengikuti shalat ataupun yang tidak shalat. Dengan cara begitu akan sedikit mengurangi tingkat ketidak disiplin shalat duha ataupun dzuhur ketika berlangsung yang di lakukan oleh siswa yang sering melanggar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan terdapat guru yang *udzur* sedang mengawasi kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dengan tujuan agar mengetahui siapa yang tidak mengikuti shalat jama'ah.⁴⁰

Berikut dokumentasi foto kegiatan shalat dzuhur berjama'ah.⁴¹

Gambar 4.7



Gambar : kegiatan shalat dzuhur yang sedang di pantau oleh salah satu guru yang sedang *udzur*

⁴⁰ Hasil observasi selasa 27 maret 2018

⁴¹ Dokumentasi , *shalat dzuhur berjama'ah* , selasa 27 maret 2018, pukul 12.15 WIB

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Temuan tentang kompetensi pedagogik guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

- a) Kompetensi pedagogik guru fiqih untuk menanamkan kedisiplinan shalat siswa diantaranya yaitu di wajibkanya seorang guru fiqih untuk membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) berangsur. RPP memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, dari sini dapat di lihat bahwa kompetensi pedagogik pada guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa terpenuhi.
- b) Motode yang di gunakan terkait dengan KBM sesuai dengan RPP yaitu menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu dengan cara guru Fiqih dalam melaksanakan KBM membagi siswanya dalam bentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan LKS terakit bab shalat lalu di presentasikan ke depan.
- c) Guru fiqih dalam mengevaluasi KBM mengenai bab shalat kelas VII A yaitu maelalui dua cara ujian praktek dan ujian tulis seperti ulangan harian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih terkait dengan bab shalat yang di harapkan agar siswa setelah memahami materi shalat tersebut melaksanakan dengan baik dan benar terutama agar kedisiplinan dalam melaksanakan shalat terkondisikan .

2. Temuan tentang kompetensi kepribadian guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

- a) Kompetensi kepribadian guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa yaitu melalui disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajiban sebagai guru sangat berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan shalat siswa.
- b) Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan, seperti langsung memberi contoh shalat berjama'ah ketika waktunya.
- c) Jika ada siswa yang tidak tertib maka guru langsung memberi teguran dan menasehati dengan cara yang baik dan mendidik agar dapat di mengerti oleh siswa, jika masih juga melanggar maka guru fiqih memberi hukuman yang mendidik seperti menulis bismillah dan membaca istighfar, dengan begitu siswa jera dan disiplin dalam shalat berjama'ah.

3. Temuan tentang kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

- a) Kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung yaitu dengan bekerjasama dari pihak luar sekolah yaitu kedua orang tua atau keluarga melalui kegiatan di luar jam pelajaran seperti majelis dzikir di rumah siswa yang di adakan sebulan sekali dengan tujuan agar komunikasi antara orangtua dengan pihak sekolah semakin erat

sehingga dapat bekerja sama dalam memantau anak.

- b) Kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa yaitu dengan cara berkomunikasi dengan siswa ketika di luar jam pelajaran ataupun ketika kegiatan sekolah seperti ketika karantina qur'an pada seminggu sekali yaitu hari selasa jam pelajaran terahir.
- c) Kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung melalui kerjasama antara guru satu dengan yang lain seperti guru piket dengan mengecek absen atau guru yang sedang *udzur* mengawasi dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang mengikuti shalat ataupun yang tidak shalat. Dengan cara begitu akan sedikit mengurangi tingkat ketidak disiplin shalat duha ataupun dzuhur ketika berlangsung yang di lakukan oleh siswa yang sering melanggar.

C. Analisi Data

1. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung

Berbicara pentingnya suatu RPP bagi seorang guru maka seorang guru diwajibkan dalam pembuatan RPP sebelum akan mengajar. Semua guru melakukan pembuatan RPP di awal sebelum tahun ajaran baru di mulai, termasuk guru fiqih yang membuat RPP agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan agar tercapai yaitu salah satunya seorang guru fiqih yang berusaha meningkatkan kedisiplinan shalat siswa melalui kompetensi yang

di miliki yaitu kompetensi pedagogik yang di dalamnya terdapat RPP, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang mana harus di miliki oleh setiap guru termasuk guru fiqih.

Seperangkat alat pembelajaran termasuk RPP harus di miliki oleh setiap guru karna hal itu adalah patokan atau pedoman seorang guru sebelum atau akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Hal tersebut di terapkan dalam lembaga berbasis islam yaitu MTs Sultan Agung Jabalsari, meskipun lembaga itu hanyalah lembaga swasta tapi tak pantas jika di pandang hanya dengan sebelah mata karna aturan dan tata tertib yang di miliki dan di terapkanpun tidak kalah dengan lembaga-lembaga lainnya. Dalam lembaga ini aturan sebagai guru juga di terapkan seperti seorang guru yang harus memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa yaitu melalui pembuatan RPP. Seorang guru fiqih sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah membuat RPP yang mana dalam pembuatan RPP itu sudah di sepakati oleh pihak yang bersangkutan yaitu waka kurikulum dan guru yang lainnya dengan menggunakan kurikulum 13, dengan begitu di awal tahun ajaran baru diwajibkan membuat RPP sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, seperti halnya ibu guru fiqih yang membuat RPP terkait bab shalat. Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk

menyampaikan materi, karena di awal pembuatan RPP di dalamnya juga mengkaji tentang materi apa yang sesuai untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek bahasan dan sebagainya. Sehingga dari sini bisa di tarik kesimpulan, bahwa kompetensi pedagogik pada guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bisa di lihat dari pemaparan data tersebut yaitu dengan di wajibkannya pembuatan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Sebelum melaksanakan KBM berlangsung sesuai dengan materi yang akan di ajarkan terkait bab shalat seorang guru fiqih membuat RPP terlebih dahulu. Hal itu di lakukan untuk pedoman sebagai guru agar tercapai tujuannya yaitu salah satunya untu meningkatkan kedisiplinan shalat siswa melalaui kompetensi pedagogik yang di miliki guru. Metode yang di gunakan seorang Guru Fiqih dalam hal ini yaitu menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran *cooperative learning* yang mana seluruh jumlah siswa di bagi dalam beberapa kelompok kemudian di berikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya setelah itu perwakilan satu siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi, setelah metode itu di lakukan untuk mengetahui seberapa jauh anak dalam memahami pelajaran yang telah di bahas guru melakukan evaluasi dengan dua cara yaitu ujian tulis dan ujian praktek seperti memberi soal ulangan harian dan melaksanakan praktek shalat, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih terkait dengan bab shalat yang di harapkan agar siswa

setelah memahami materi shalat tersebut melaksanakan dengan baik dan benarterutama agar kedisiplinan dalam melaksanakan shalat terkon-disikan.

2. Kompetensi Kepribadian Guru Fqih dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsrai Tulungagung

Seorang guru yang menjadi *center piece* terletak pada kepribadiannya. Bagaimana guru tersebut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap profesinya. Seorang guru harus dengan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaannya. Selalu datang ke kelas tepat waktu juga merupakan kewajiban guru. Guru di haruskan untuk disiplin waktu, disiplin disini mengandung arti bahwa seorang guru harus bertanggung jawab terhadap kehadirannya mengajar siswa di kelas. Tidak boleh sering terlambat datang ke kelas atau bahkan tidak mengajar di kelas. Profesional guru harus di tingkatkan, apalagi di Swasta yang cenderung santai dan lain sebagainya. Paling utama yaitu madrasah tidak meraup keuntungan tapi memang madrasah mau menginginkan profesionalitas guru. Jadi semaksimal mungkin guru harus bertanggungjawab dengan pekerjaannya.

Disiplin waktu sangat penting untuk seorang guru, sisi kepribadian guru dapat di lihat melalui kebiasaannya yang nampak. Seperti mengikuti shalat jama'ah duha dzuhur. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, tidak hanya memberikan hukuman kepada para siswa karena siswa tersebut sering melakukan keterlamba-tan. Kebiasaan

guru yang baik akan selalu di contoh oleh murid-muridnya, dan begitupun sebaliknya. Kebiasaan yang agak buruk akan di gunakan siswa untuk kelemahan gurunya.

Kompetensi kepribadian guru fiqih dari hasil pemaparan data ada, yakni disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajibannya sebagai guru sangat berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan shalat siswa. Tetapi dengan adanya kompetensi kepribadian guru yang baik seperti penjelasan dari data di atas masih tetap terdapat beberapa siswa yang melanggar atau tidak tertib dalam aturan yang di buat oleh sekolah terutama dalam hal shalat jama'ah. Terdapat beberapa siswa tidak mengikuti shalat jama'ah duha ataupun dzuhur ketika shalat itu berlangsung. Melihat tingkah laku siswa yang demikian itu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan, seperti langsung memberi contoh shalat berjama'ah ketika waktunya. Jika masih ada siswa yang tidak tertib maka guru langsung memberi teguran dan menasehati dengan cara yang baik dan mendidik agar dapat di mengerti oleh siswa, jika masih juga melanggar maka guru fiqih memberi hukuman yang mendidik seperti menulis bismillah dan membaca istighfar, dengan begitu siswa jera dan disiplin dalam shalat berjama'ah.

3. Kompetensi Sosial Guru Fiqih dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungung

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar

sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat di harapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaakan manusia. Dengan terjaganya tali silaturahmi maka akan mengeratkan hubungan yang harmonis guru yang satu dengan guru yang lain bahkan terhadap orang lain.

Guru merupakan tokoh dan tipe mahluk yang diberi tugas dan beban membina dan membimbing masyarakat ke arah norma yang berlaku. Guru perlu memiliki kompetensi sosial untuk berhubungan dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif karena dengan di milikinya kompetensi sosial tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik atau masyarakat tentang masalah peserta didik yang perlu diselesaikan tidak akan sulit menghubunginya.

Dalam menjalin silaturahmi guru dengan wali murid harus selalu berkomunikasi. Bisa di lihat dalam komunikasi yang jelas antara guru dengan wali melalui sosialisasi seperti kegiatan rutin yaitu majelis dzikir di rumah siswa secara bergantian, dengan tujuan salah satunya yaitu mempererat tali silaturahmi dengan pihak orang tua serta agar selalu erat dalam berkomunikasi untuk bekerjasama dalam memantau sang anak.

Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, dan apabila sedang di rumah orang tuanya asli yang memegang tanggung jawab sebagai orang

tua. Namun, tidak di pungkiri dengan para orang tua yang sedang bekerja di luar kota dan menyebabkan para anaknya dititipkan dengan neneknya. Dari hal tersebut kurangnya pantauan dari orang tua untuk anak dan kebanyakan menyebabkan para anak salah dalam mengambil pergaulan. Disini para guru harus terus menghimbau para orang tua agar selalu memperhatikan juga keadaan anaknya. Dengan adanya komunikasi inilah para guru dan orang tua bisa berkolaborasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran guru sebagai orang tua sangatlah tidak mudah. Apalagi dalam menghadapi para anak yang sedang mengalami masa sulit, yang di karenakan oleh keadaan orang tua yang sedang kacau atau oleh faktor lain. Guru terus berkomunikasi dengan para orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya ketika usia yang remaja ini. Komunikasi ini bertujuan untuk kebaikan si anak.

Kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa yaitu dengan bekerjasama dari pihak luar sekolah yaitu kedua orang tua atau keluarga melalui kegiatan di luar jam pelajaran seperti majelis dzikir di rumah siswa yang di adakan sebulan sekali dengan tujuan agar komunikasi antara orangtua dengan pihak sekolah semakin erat sehingga dapat bekerja sama dalam memantau anak. Selain berkomunikasi dengan pihak orangtua juga sering mengajak anak-anak ngobrol santai ketika waktu istirahat ataupun di dalam kelas, dengan begitu guru bisa sedikit tau tentang kondisi dan perkembangan sang anak.

Kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa yaitu dengan cara berkomunikasi dengan siswa ketika di luar jam pelajaran ataupun ketika kegiatan sekolah seperti ketika karantina qur'an. Selain itu guru fiqih juga bekerjasama dengan guru-guru lain untuk memantau siswa terutama dalam hal kedisiplinana shalat.

Kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung melalui kerjasama antara guru satu dengan yang lain seperti guru piket dengan mengecek absen atau guru yang sedang *udzur* dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang mengikuti shalat ataupun yang tidak shalat.